



EDUKASI STOP BULLYING SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR YANG AMAN DAN NYAMAN DI SD NEGERI TAMIANG

**Nurhalimah Harahap^{1*}, Ariska Namora Hasibuan², Hotma Rini HSB³, Kisva Rani Daulay⁴,
Nazipa Marhani Nasution⁵, Nikmatul Hasanah Daulay⁶, Puasa Donna Pasaribu⁷**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

**Email: halimahharahapn@gmail.com*

ABSTRAK

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu rasa aman, kenyamanan, dan proses interaksi peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini melalui edukasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait bullying dan dampaknya serta upaya pencegahan beserta sanksinya sebagai upaya penurunan kasus bullying. Metode edukasi yang kami lakukan yaitu melalui sosialisasi ke sekolah SD Negeri Tamiang. Sasaran program adalah seluruh siswa kelas VI (Enam) yang berjumlah 50 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi berlangsung secara interaktif dan memperoleh respons positif dari peserta didik. Siswa menunjukkan pemahaman mengenai berbagai bentuk bullying, termasuk perilaku mengejek, memberikan julukan yang tidak disukai, mempermalukan, mengucilkan, dan melakukan kekerasan fisik. Siswa juga memahami pentingnya saling menghargai, membantu teman, tidak ikut melakukan bullying, serta melaporkan tindakan mengejek kepada guru. Dukungan guru turut memperkuat keberlangsungan upaya pencegahan melalui pembiasaan sikap saling menghormati dan kepedulian antarsiswa. Dengan demikian, edukasi *Stop Bullying* salah satu upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif, hingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari – hari dan bisa menjadi contoh yang baik untuk lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Bullying, Edukasi, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Bullying is an issue that can compromise the sense of safety, comfort, and social interactions of students in elementary school environments. Preventive measures must be implemented early on through education tailored to the students' characteristics. This community service initiative aimed to educate students about bullying—covering its impacts, prevention strategies, and associated consequences—in an effort to reduce the incidence of bullying. The educational approach involved conducting an awareness session at SD Negeri Tamiang. The program targeted all 50 sixth-grade students. The activity results indicated that the educational session was interactive and elicited a positive response from the students. They demonstrated an understanding of various forms of bullying, including mocking, name-calling, shaming, social exclusion, and physical violence. The students also grasped the importance of mutual respect, helping peers, refraining from bullying,

and reporting instances of mockery to teachers. Teacher support further reinforced these prevention efforts by fostering a culture of mutual respect and care among students. Thus, the "Stop Bullying" education serves as a preventive measure to raise student awareness and support the creation of a safe, comfortable, and conducive school environment, enabling students to apply these values in their daily lives and serve as positive role models within their communities..

Keywords: Bullying, Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan sosial peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar membangun hubungan dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan merupakan salah satu kondisi penting yang harus diwujudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Lingkungan pendidikan yang aman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang secara akademik, sosial, emosional, dan moral tanpa adanya rasa takut atau tekanan dari pihak lain (UNICEF Indonesia, 2024).

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam lingkungan pendidikan adalah bullying atau mengejek. Bullying merupakan perilaku kekerasan yang dapat dilakukan dalam bentuk fisik maupun psikologis dan dilakukan secara berulang karena adanya ketimpangan relasi kuasa antara pelaku dan korban. Bentuk bullying dapat berupa tindakan memukul, mendorong, mengejek, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, menyebarkan rumor, mengintimidasi, memperlakukan, hingga tindakan melalui media teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mengejek telah secara tegas dimasukkan sebagai salah satu bentuk kekerasan di lingkungan satuan pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 (Permendikbudristek, 2023). Peraturan tersebut menegaskan bahwa peserta didik berhak memperoleh lingkungan satuan pendidikan yang ramah, aman, nyaman, dan menyenangkan.

Permasalahan bullying di sekolah tidak dapat dipandang sebagai perilaku bercanda biasa. Mengejek dapat memberikan dampak terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan perkembangan akademik anak. Kajian sistematis mengenai bullying pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa mengejek dapat memberikan dampak negatif terhadap korban maupun pelaku. Dampak tersebut dapat berkaitan dengan kondisi emosional, hubungan sosial, serta perkembangan anak dalam mengikuti kehidupan sekolah (Arinata et al., 2024). Hasil kajian sistematis lainnya juga menunjukkan bahwa faktor risiko bullying pada anak usia sekolah dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk faktor individu, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (Hidayati et al., 2024). Dengan demikian, bullying merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional sehingga penanganannya tidak cukup hanya dengan memberikan hukuman kepada pelaku, tetapi membutuhkan upaya pencegahan dan edukasi yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Secara nasional, perhatian terhadap persoalan kekerasan dan mengejek di satuan pendidikan juga semakin meningkat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 329 pengaduan pada klaster pendidikan, waktu luang, budaya, dan agama, dengan salah satu aduan tertinggi berkaitan dengan anak korban bullying atau mengejek di satuan pendidikan. KPAI

juga menekankan bahwa kasus bullying yang terlihat sering kali hanya merupakan sebagian kecil dari persoalan yang sebenarnya terjadi karena masih terdapat kasus yang tidak dilaporkan atau tidak terungkap (KPAI, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, termasuk melalui pendidikan kepada peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Dalam perspektif pendidikan, pencegahan bullying tidak hanya berorientasi pada penghentian perilaku kekerasan, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang menghargai perbedaan, empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa bullying dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor individu, keluarga, sekolah, hubungan teman sebaya, serta lingkungan sosial dan media. Oleh sebab itu, pendekatan pencegahan perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan peserta didik, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah (Aly & Firdaus, 2025). Kajian sistematis mengenai bullying di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter, penguatan nilai moral, peningkatan kesadaran siswa, serta keterlibatan lingkungan sekolah merupakan bagian penting dalam strategi pencegahan bullying (Puspitasari et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying adalah melalui edukasi *stop bullying*. Edukasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, cara mengenali tindakan mengejek, serta tindakan yang harus dilakukan ketika melihat atau mengalami bullying. Edukasi juga perlu menanamkan nilai empati dan keberanian untuk membantu korban serta melaporkan tindakan mengejek kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai calon korban atau pelaku, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghargai.

Pentingnya edukasi tersebut sejalan dengan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan. Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 mengatur bahwa pencegahan kekerasan melibatkan berbagai pihak, termasuk peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, komite sekolah, dan masyarakat. Peraturan tersebut juga menempatkan satuan pendidikan sebagai lingkungan yang harus memberikan perlindungan kepada seluruh warga sekolah dari berbagai bentuk kekerasan, termasuk mengejek (Permendikbudristek, 2023).

Pada tingkat sekolah dasar, edukasi tentang bullying menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan sosial yang sedang berkembang. Anak mulai membentuk kelompok pertemanan, mencari penerimaan dari teman sebaya, dan belajar memahami aturan sosial. Dalam kondisi tertentu, proses tersebut dapat berkembang menjadi perilaku mengejek, mengucilkan, memberikan julukan, atau melakukan tindakan agresif terhadap teman yang dianggap berbeda. Apabila perilaku tersebut dibiarkan, tindakan yang pada awalnya dianggap sebagai candaan dapat berkembang menjadi pola mengejek yang memberikan dampak lebih serius. Oleh karena itu, pemahaman sejak dini mengenai batas antara bercanda dan bullying perlu diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan konteks tersebut, SD Negeri Tamiang menjadi lingkungan yang relevan untuk memperoleh perhatian dalam upaya menciptakan budaya sekolah yang aman dan nyaman. Sekolah dasar merupakan lingkungan yang sangat strategis untuk memberikan pendidikan pencegahan bullying karena nilai-nilai menghargai teman, saling membantu, empati, toleransi, dan keberanian melaporkan

tindakan kekerasan dapat ditanamkan sejak dini. Secara administratif, terdapat satuan pendidikan bernama SD Negeri Tamiang yang tercatat dalam data pendidikan pemerintah; namun karena terdapat beberapa sekolah dengan nama serupa di Indonesia, identitas dan lokasi sekolah dalam artikel ini perlu disesuaikan dengan lokasi SD Negeri Tamiang yang menjadi tempat kegiatan.

Secara empiris di lapangan, persoalan bullying pada anak sekolah dasar perlu dilihat tidak hanya dari kasus kekerasan fisik yang tampak, tetapi juga dari perilaku verbal dan sosial yang sering kali dianggap sebagai candaan. Bentuk seperti mengejek nama atau kondisi fisik teman, memberikan julukan yang tidak disukai, mengucilkan teman dari kelompok bermain, memperlakukan teman di hadapan siswa lain, mengambil barang teman, maupun melakukan intimidasi merupakan perilaku yang perlu mendapat perhatian. Dalam konteks SD Negeri Tamiang, edukasi *stop bullying* menjadi penting sebagai langkah preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai perilaku yang termasuk bullying serta cara mencegah dan menghadapinya. Bagian ini selanjutnya perlu diperkuat dengan hasil observasi, wawancara guru, atau dokumentasi kegiatan di SD Negeri Tamiang agar kondisi empiris yang disajikan benar-benar menggambarkan keadaan sekolah.

Kajian empiris sebelumnya memperlihatkan bahwa pencegahan bullying membutuhkan intervensi yang tidak hanya bersifat reaktif setelah kasus terjadi. Program yang mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, membangun hubungan positif, serta menciptakan iklim kelas yang mendukung memiliki potensi dalam mengurangi perilaku bullying dan memperkuat faktor perlindungan pada peserta didik. Kajian sistematis mengenai program *Social-Emotional Learning* menunjukkan bahwa intervensi yang berkelanjutan, terintegrasi dalam kurikulum, dan melibatkan berbagai komponen sekolah cenderung memberikan hasil yang lebih konsisten dibandingkan intervensi yang hanya dilakukan dalam waktu singkat (Shelomita, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahan bullying, masih terdapat ruang penelitian (*research gap*) pada penerapan edukasi *stop bullying* yang secara langsung disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan kondisi lingkungan sekolah tertentu. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kajian literatur untuk memetakan faktor risiko, dampak, serta bentuk intervensi bullying (Arinata et al., 2024; Hidayati et al., 2024; Puspitasari et al., 2025). Sementara itu, kebutuhan di lapangan bukan hanya mengetahui bahwa bullying merupakan masalah, tetapi juga bagaimana memberikan pemahaman yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar peserta didik mampu mengenali, menolak, mencegah, dan melaporkan perilaku bullying.

Research gap tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya edukasi *stop bullying* di SD Negeri Tamiang. Kegiatan ini diarahkan bukan semata-mata untuk memberikan informasi mengenai larangan melakukan bullying, tetapi untuk membangun kesadaran peserta didik bahwa setiap anak memiliki hak untuk merasa aman, dihargai, dan diterima di lingkungan sekolah. Edukasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai bentuk dan dampak bullying, membangun sikap empati terhadap teman, serta mendorong keberanian untuk tidak menjadi pelaku maupun penonton pasif ketika bullying terjadi.

Dengan demikian, edukasi *stop bullying* dapat dipandang sebagai salah satu langkah preventif dalam menciptakan budaya sekolah yang aman dan nyaman. Upaya tersebut perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan guru, kepala sekolah, orang tua, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas “Edukasi Stop Bullying sebagai Upaya

Menciptakan Lingkungan Sekolah Dasar yang Aman dan Nyaman di SD Negeri Tamiang.” Artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya edukasi anti-bullying pada jenjang sekolah dasar serta menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam membangun lingkungan pendidikan yang ramah anak, aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

METODE

Metode Pelaksanaan pada program pelaksanaan edukasi stop bullying serta dampak dan upaya pencegahan mengejek pada siswa SD dilaksanakan melalui pemaparan materi, game dan penayangan video animasi terkait perilaku bullying, dampak dan bagaimana upaya pencegahannya yang dapat dilakukan oleh korban dari bullying. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini yaitu:

a. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan di sekolah tersebut yaitu SD Negeri Tamiang. Setelah itu menentukan media edukasi yang mudah dipahami oleh para siswa SD agar mereka tahu dan tidak melakukannya serta mampu menerapkannya didalam kehidupan bersosial nantinya. Setelah menentukan media edukasinya maka akan dilakukan beberapa penyampaian materi terkait bullying, dampak dan upaya pencegahannya melalui media pembelajaran power point dan video animasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program edukasi bullying, ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Tamiang dan dilaksanakan pada hari senin, 23 Agustus 2026 bertempat di Aula Sekolah. Pelaksanaan ini diawali dengan menayangkan beberapa contoh gambar dan bentuk tulisan kata - kata mana yang termasuk dalam mengejek dan mana yang tidak. Setelah itu siswa diberikan edukasi menggunakan power point serta video animasi yang didalamnya berisi terkait perilaku mengejek dan pencegahannya. Selesai proses pemberian materi dari pemateri dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta adanya sedikit game yang diperankan oleh siswa. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang sudah disampaikan terkait perilaku bullying / mengejek dan harus bagaimana agar perilaku tersebut tidak dilakukan juga oleh siswa di lingkungan Sekolah Dasar agar tercipta Sekolah Dasar yang aman dan nyaman.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan seperti kuis. Tujuan dari pemberian kuis ini ingin melihat seberapa memperhatikan dan memahami siswa saat penyampaian materi sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2026 di SD Negeri Tamiang. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri Tamiang yang berjumlah 50. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dalam bentuk edukasi terkait informasi upaya mengurangi ataupun meminimalisir perilaku mengejek di lingkungan sekolah ataupun luar lingkungan sekolah. Kegiatan edukasi Bullying ini disampaikan oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) selaku pemateri dan di bantu oleh mahasiswa KKL dari Institut Agama Islam Padang Lawas. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman terkait pentingnya memahami pada diri sendiri dan lingkungan sekitar siswa dalam mengontrol dan mengelola diri sendiri agar tidak ikut serta dan bertindak agresif terhadap orang sekitar kita agar tidak masuk dalam hal mengejek, selain itu tujuan lainnya yaitu untuk memberikan pemahaman terhadap para siswa dilingkungan SD Negeri Tamiang agar tidak melakukan perilaku bullying sehingga tercipta lingkungan yang aman dan nyaman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menampilkan video pendek terkait materi Bullying serta tidak lupa memberikan sedikit materi slide power point guna agar para siswa SD Negeri Tamiang mudah dalam memahami maksud dari materi yang telah disampaikan oleh pemateri, tidak lupa dalam memberikan materi kami selip kan beberapa games dan contoh - contoh perilaku mengejek hal ini bertujuan agar siswa lebih paham. Apakah hal kecil yang sudah dilakukan itu termasuk dalam mengejek atau tidak, contohnya dengan memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, hal ini sering dilakukan oleh siswa, padahal hal ini termasuk dalam perilaku mengejek. Selain itu pemateri juga memberikan contoh video mengejek dan hukuman/sanksi dari perilaku mengejek tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa lebih menjaga lagi perilaku mereka baik lisan maupun tindakan kepada teman nya. Namun sebelum melakukan pemaparan slide materi dan pemutaran video kami ingin melihat terlebih dahulu pengetahuan dari siswa tersebut, kami menanyakan terlebih dahulu apakah mengejek/bullying itu apa, apa saja bentuk dr mengejek sampai pada tahap apakah siswa tahu bahwa melakukan mengejek/bullying juga ada sanksi/hukumannya bagi pelakunya. Ternyata setelah ditanya terlebih dahulu banyak siswa yang belum tahu apakah perilaku yang dilakukannya selama ini termasuk dalam perilaku bullying. Dari tanya jawab awal ini banyak sekali antusias dr siswa terkait materi bullying, terlihat dari mahasiswa yang memperhatikan dan banyak tanya. Setelah pemaparan dan penayangan video dimana didalamnya tidak hanya pengertian bullying, contoh perilaku bullying, bentuk – bentuk dari bullying, akibat dari bullying sampai dengan sanksi yang diberikan dari perilaku bullying tersebut diharapkan pengetahuan siswa tersebut bertambah. Setelah sesi pemaparan materi dan penayangan video dan yang terakhir dilakukannya sesi tanya jawab kembali kepada para siswa guna untuk menumbuhkan motivasi mereka serta untuk melihat seberapa paham dan memperhatikan siswa tersebut saat sesi pemaparan oleh pemateri. Di harapkan siswa yang sudah mendapatkan materi terkait mengejek ini mampu dan dapat menerapkannya. Pelaksanaan edukasi bullying ini diikuti seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 50 orang.





Gambar 1. Edukasi Bullying Terhadap Siswa Kelas VI

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa siswa kebanyakan belum paham dan tahu bahwa perilaku yang dilakukan itu termasuk dalam perilaku bullying. Mereka beranggapan bahwa perilaku tersebut hanyalah leluconan antar anak yang tidak akan berdampak langsung pada fisik namun sebenarnya itu dapat berdampak psikologis mereka. Namun sebenarnya bentuk dalam mengejek itu bisa dalam bentuk fisik maupun psikologi, dikarenakan bullying pada era sekarang tidak hanya dengan cemoohan secara langsung ataupun disosial media, namun bullying sekarang lebih cenderung banyak dalam mengejek secara fisik. Hal ini yang sangat memperhatikan untuk generasi sekarang. Perlunya pengawasan orang dewasa dan pendidikan karakter pada diri anak agar tidak mudah mengumpat yang berkemungkinan besar akan menjatuhkan mental para korbannya.

Perilaku bullying/mengejek ini sebenarnya tidak dapat berhenti begitu saja apabila dari masyarakat sendiri masih banyak yang belum memahami konsep perilaku mengejek ini. Sehingga diharapkan tetap akan diadakannya program pengabdian terkait pembentukan karakter dan bullying pada siswa dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi perilaku mengejek pada kalangan remaja/siswa sekolah dan mampu memeberikan dorongan kepada pihak sekolah maupun orang tua untuk lebih tegas dalam menindak dan memberikan teguran terhadap perilaku bullying.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan sosialisasi edukasi bullying serta dampak dan upaya pencegahan mengejek pada siswa diperoleh kesimpulan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mengetahui perilaku bullying, masih banyak siswa salah paham terkait perilaku mengejek tersebut, mereka beranggapan bahwa yang dilakukan selama ini termasuk dalam lelucon saja antar teman, misalnya dengan memanggil nama orang tua, ataupun memanggil dengan sebutan lainnya yang hal itu sebenarnya bukan nama asli dari korban tersebut. Selain itu dari hasil sosialisasi diperoleh manfaat untuk siswa yaitu berupa bertambahnya pengetahuan terkait perilaku bullying itu apa saja dan siswa sekarang lebih paham terkait perilaku bullying itu ternyata ada sanksi tertulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., Saputra, A. B. S., Muqorrobin, F., Latifah, N. U., Maghfiroh, W. A. F., & Firdausi, Z. E. (2025). Penguatan karakter siswa melalui sosialisasi pencegahan bullying di sekolah dasar. *J-PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Arinata, F. S., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Awalya, A., Wasono, A., Kurniawati, E., & Mubarak, M. A. (2024). Dampak bullying pada siswa sekolah dasar: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 356–366. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540>
- Aswat, H., La Ode Onde, M. K., & Ayda, B. (2022). Eksistensi peranan penguatan pendidikan karakter terhadap bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Darmayanti, D. P., Rukmana, N. S., Manda, D., Sulmiah, S., Johansyah, O. N. P., Aina, A. N., & Sakawati, H. (2022). Sosialisasi *Stop Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjaiang. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2). <https://doi.org/10.26858/humanis.v21i2.38797>
- Dewantari, S. M., Humairah, & Kharisma, A. I. (2023). Analisis penyebab tindakan bullying dengan pendidikan karakter cinta damai di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Fathurahman, R. R., & Maknun, L. (2024). Peran guru dan orang tua dalam menghadapi kasus bullying yang terjadi di sekolah dasar di Kecamatan Cempaka Putih Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(3). <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i3.1973>
- Jafar, E. S., Sari, N., Al Mukharramah, N. A., Aulia, N., & Ambo, H. (2023). Efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman bullying sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/iptek.v3i1.56493>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024a). *Pemerintah bersama Tri Pusat Pendidikan harus lebih optimal “turun tangan” atasi bullying/mengejek pada satuan pendidikan*. KPAI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024b). *Stop bullying di satuan pendidikan*. KPAI.
- Mahfuzh, S., Suryani, E. I., Apriani, N., Sururuzzaman, S., Zulto, R. I., Firdaus, S. L., Deswita, R. T., Yuliawaty, Y., Alpajar, H., & Azizah, U. N. (2024). Upaya pencegahan mengejek peserta didik melalui sosialisasi anti bullying di SDN 1 Gisting Bawah. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 159–165. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i4.39>
- Makrufi, A. D., Aliza, N. F., & Tahang, H. (2023). Edukasi pencegahan tindak mengejek (bullying) pada siswa sekolah dasar. *Hasil Karya 'Aisyiyah untuk Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.31101/hayina.3278>
- Masripah. (2024). Sosialisasi bahaya dan pencegahan tindakan bullying di Sekolah Dasar Negeri Mekarasih 1. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.52434/jpm.v3i3.41724>
- Maulina, R., Fanani, M. A. F., Mubarak, M., Fadhol, F., & Pradana, H. H. (2024). Analisis faktor penyebab agresivitas siswa sekolah dasar di MI Hidayatullah Kota Blitar. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(2), 88–94. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v2i2.1472>

- Mustofiyah, L., Noviasari, A., Wahyuningsih, D., Nugrahini, E. H., Widyasari, C., & Ernawati. (2024). Model edukasi upaya pencegahan bullying di SD: Studi literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17147>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal bullying siswa sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191.
- Nurlaela, A., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2023). Pengembangan video pembelajaran *Stop Bullying* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan bullying di sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i2.356>
- Paula, V., Sibuea, R. O. br., Lebawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi pencegahan tindakan bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pustaka Mitra*, 2(2), 131–134. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Puspitasari, W. (2025). *Pengembangan modul Stop Pesan Sensi untuk meminimalisir perilaku bullying di sekolah dasar* [Tesis, Universitas Negeri Surabaya]. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., Apriyeni, E., & Irman, V. (2022). Edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9).
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374–2382.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Khairunnisa, S. A., Azhar, M. N., & Qomariyah, A. N. A. (2022). Pengaruh nilai pendidikan karakter pada K13 dalam mengatasi perilaku bullying siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i1.8240>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk bullying dan cara mengatasi masalah bullying di sekolah dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(4), 496–504.